

Efektivitas Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Presentasi dan Demonstrasi Cuci Tangan terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar

The Effectiveness of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) Education through Presentation and Handwashing Demonstration on Elementary School Students' Knowledge

Neneng Reva Vurnika¹, Muchamad Nizam Nurhadiska¹, Dini Aina Nuraini², Dichy Nuryadin Zain¹, Hana Diana Maria³

¹Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Jawa Barat, Indonesia

²Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada, Jawa Barat, Indonesia

³Prodi S1 Bisnis Digital, Fakultas Teknologi dan Bisnis, Universitas Bakti Tunas Husada, Jawa Barat, Indonesia

*Email: dichynuryadinzain@universitas-bth.ac.id

(Diterima 12-08-2026; Disetujui 23-09-2026)

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah dan mencegah penyakit berbasis lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan PHBS terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan desain *one-group pretest-posttest* yang melibatkan 35 siswa kelas II di SDN Cipanas. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi ($p=0,000$), dengan rata-rata skor naik dari 88,57 pada saat *pretest* menjadi 96,29 pada saat *posttest*. Secara rinci, 20 siswa mengalami peningkatan nilai dan 15 siswa nilainya tetap. Disimpulkan bahwa penyuluhan PHBS melalui media presentasi dan demonstrasi cuci tangan efektif meningkatkan pengetahuan siswa. Edukasi kesehatan ini merupakan strategi promotif yang penting untuk mendukung program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta pembentukan perilaku hidup sehat sejak usia dini.

Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penyuluhan Kesehatan, pengetahuan, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a crucial health promotion strategy to improve schoolchildren's health and prevent environment-related diseases. This study aimed to analyze the effect of PHBS education on the knowledge level of elementary school students. A one-group pretest-posttest design was applied to 35 second-grade students at SDN Cipanas. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results indicated a significant knowledge improvement post-intervention ($p=0.000$), with the mean score increasing from 88.57 in the pretest to 96.29 in the posttest. Specifically, 20 students showed increased scores while 15 maintained the same scores. In conclusion, PHBS education supported by presentation media and handwashing demonstrations is highly effective in enhancing students' knowledge. This educational approach serves as a vital promotional strategy to strengthen the School Health Program and foster healthy behaviors from an early age.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), health education, knowledge, elementary school students

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam menunjang kualitas hidup manusia. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, diperlukan kesadaran dan perilaku masyarakat yang mendukung gaya hidup bersih dan sehat terutama bagi anak usia sekolah (Lidyana, 2025). Kesehatan anak usia sekolah merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas sumber daya. Anak dengan kondisi kesehatan yang baik cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih optimal, sedangkan perilaku hidup yang kurang sehat dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak dini perlu diterapkan,

terutama di lingkungan sekolah dasar yang berperan penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat manusia (Hasanah & Oktafia, 2024). Pada tatanan sekolah, PHBS mencakup kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan sehat, menggunakan jamban yang bersih, membuang sampah pada tempatnya, melakukan aktivitas fisik, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Syaukani et al., 2023).

PHBS merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan secara mandiri (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Di lingkungan sekolah, PHBS meliputi kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan sehat, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan jamban bersih, melakukan aktivitas fisik, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Desita et al., 2024). Penerapan kebiasaan tersebut tidak hanya berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga membantu siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan.

Salah satu penerapan PHBS yang penting bagi siswa sekolah dasar adalah mencuci tangan menggunakan sabun dengan langkah yang benar. Mencuci tangan merupakan tindakan sederhana yang dapat membantu menjaga kebersihan tangan dan mengurangi risiko penyebaran kuman penyebab penyakit. Oleh karena itu, edukasi PHBS kepada siswa tidak hanya perlu diberikan dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga dapat disertai dengan demonstrasi dan praktik langsung agar siswa mampu memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian melaporkan bahwa penerapan PHBS di sekolah berkontribusi terhadap peningkatan perilaku hidup sehat siswa, pembentukan kebiasaan hidup bersih, serta penurunan risiko penyakit berbasis lingkungan. Namun, implementasi PHBS di setiap sekolah masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan siswa, dukungan guru dan orang tua, serta ketersediaan sarana sanitasi (Avani & Dharmayasa, 2026). Demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas edukasi PHBS atau hubungan antara pengetahuan dan perilaku siswa. Penelitian yang menggambarkan kondisi aktual penerapan indikator PHBS pada sekolah dasar di wilayah pedesaan, khususnya di Kabupaten Tasikmalaya, masih sangat terbatas (Aslindar et al., 2026). Perbedaan karakteristik lingkungan dan fasilitas sekolah menyebabkan hasil penelitian dari daerah lain belum tentu dapat menggambarkan kondisi di Dusun Citunggul, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat memberikan gambaran kondisi aktual penerapan PHBS sebagai dasar evaluasi pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta penyusunan strategi promosi kesehatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian data empiris mengenai penerapan indikator PHBS pada siswa sekolah dasar di Dusun Citunggul, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, yang hingga saat ini belum banyak dilaporkan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar di Dusun Citunggul, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya sebagai dasar dalam penyusunan program peningkatan kesehatan di lingkungan sekolah.

BAHAN DAN METODE

Metode

Kegiatan ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan pada 30 Juli 2026 di SDN Cipanas, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas II dengan jumlah 35 peserta didik yang mengikuti pengukuran pretest dan posttest.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan meliputi laptop, LCD proyektor, dan media presentasi Microsoft PowerPoint untuk menyampaikan materi penyuluhan. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pretest dan posttest yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai PHBS. Bahan yang digunakan meliputi materi edukasi PHBS melalui Microsoft PowerPoint.

Pelaksanaan Kegiatan dan Pengumpulan Data

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu tahap persiapan merupakan bagian penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, yang meliputi persiapan perizinan, materi, instrumen evaluasi, serta kebutuhan pelaksanaan kegiatan (Hidana et al., n.d.). Tahap kedua adalah persiapan materi edukasi PHBS, media presentasi, instrumen pretest dan posttest, serta sarana yang digunakan untuk demonstrasi mencuci tangan. Tahap ketiga dilakukan dengan melakukan penyuluhan dengan memberikan pretest kepada peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai PHBS. Setelah pretest selesai, peserta diberikan penyuluhan menggunakan metode presentasi dengan media Microsoft PowerPoint. Materi yang diberikan berkaitan dengan PHBS dan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan pengisian posttest untuk mengetahui seberapa anak-anak tau tentang PHBS serta demonstrasi enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun sebagai bentuk edukasi praktik.

Setelah kegiatan penyuluhan dan demonstrasi selesai, peserta diberikan posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah memperoleh intervensi. Data yang digunakan dalam analisis merupakan data hasil pretest dan posttest dari peserta yang mengikuti kedua tahapan pengukuran secara lengkap.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29.0. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan dalam bentuk nilai rata-rata, simpangan baku, serta distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, analisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Penyajian Data

Data hasil penelitian disajikan secara deskriptif dan analitik dalam bentuk tabel serta uraian naratif. Penyajian deskriptif digunakan untuk menggambarkan perubahan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, sedangkan penyajian analitik digunakan untuk menunjukkan hasil uji Wilcoxon dalam mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan PHBS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29.0. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi dalam bentuk nilai rata-rata, simpangan baku, serta distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Apabila data berdistribusi normal, perbedaan skor pretest dan posttest dianalisis menggunakan *Paired Sample t-Test*. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) (Damardana Tahitoe & Maulida, n.d.).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan PHBS

Variable	N	Mean $\pm$ SD	Minimum	Maksimum
Pretest	35	88,57	60	100
Posttest	35	96,29	70	100

Sumber: Hasil olah data SPSS (2026)

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon (Test of Normality)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
Nilai pretest	.290	35	.000	.804	35	.000
Nilai posttest	.449	35	.000	.525	35	.000

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai posttest – nilai pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	15 ^c		
	Total	35		

a. nilai posttest < nilai pretest
 b. nilai posttest > nilai pretest
 c. nilai posttest = nilai pretest

Tabel 4. Tabel Statistik

Test Statistics ^a	
	Nilai posttest – nilai pretest
	-4.128 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu koordinasi dan persiapan, pelaksanaan edukasi, serta demonstrasi dan praktik mencuci tangan. Tahap pertama berupa koordinasi dan persiapan yang meliputi perizinan kepada pihak sekolah, penentuan jadwal kegiatan, persiapan materi edukasi, media presentasi, instrumen *pretest* dan *posttest*, serta sarana demonstrasi mencuci tangan. Koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan untuk memastikan kesiapan tempat, peserta, dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak sekolah

Tahap kedua adalah pelaksanaan pretest dan pemberian edukasi PHBS. Peserta terlebih dahulu mengerjakan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai PHBS menggunakan media Microsoft PowerPoint. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta penerapan PHBS di sekolah. Lihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pretest dan Posttest

Tahap ketiga adalah demonstrasi dan praktik enam langkah mencuci tangan. Siswa mengikuti demonstrasi yang diberikan dan mempraktikkan secara langsung langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Kegiatan praktik dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti setiap tahapan secara berurutan, mulai dari membasahi tangan, menggunakan sabun, menggosok seluruh bagian tangan, hingga membilas tangan dengan air bersih. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya sebagai salah satu bentuk penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Praktik secara langsung juga membantu siswa mengingat tahapan mencuci tangan dengan lebih mudah serta meningkatkan keterampilan dalam menjaga kebersihan tangan. Pelaksanaan demonstrasi dan praktik enam langkah mencuci tangan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Demonstrasi Enam Langkah Cuci Tangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 88,57 pada saat pretest menjadi 96,29 pada saat posttest. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $Z = -4,128$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan PHBS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penerapan PHBS. Metode penyuluhan terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman responden terkait pengetahuan yang diberikan (Zain et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya penerapan PHBS di lingkungan sekolah. Penyampaian materi yang disertai demonstrasi praktik, seperti cuci tangan yang benar, memudahkan siswa memahami informasi karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar. Edukasi yang bersifat interaktif terbukti mampu meningkatkan daya serap informasi dan mempermudah peserta mengingat materi yang diberikan (Sasmitha & Sutria, 2020). Temuan ini juga didukung oleh penelitian *literature review* (Imanda, 2025) menyimpulkan bahwa edukasi PHBS pada anak sekolah secara konsisten meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan praktik cuci tangan melalui berbagai metode pembelajaran interaktif.

Pada penelitian ini terdapat 20 responden yang mengalami peningkatan nilai, sedangkan 15 responden memiliki nilai yang tetap dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan nilai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan sebagian besar responden, tetapi juga mampu mempertahankan tingkat pengetahuan siswa yang sejak awal telah memiliki pemahaman yang baik mengenai PHBS. Nilai yang tetap pada beberapa responden diduga disebabkan oleh tingginya skor pretest, sehingga peluang peningkatan nilai menjadi lebih kecil (*ceiling effect*) (French et al., 2018).

Efektivitas penyuluhan pada penelitian ini turut dipengaruhi oleh karakteristik responden, khususnya usia dan tingkatan kelas. Siswa kelas II SDN Cipanas berada pada rentang usia 7–8 tahun, yang menurut penelitian sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai PHBS ($p=0,001$) (Udin Rosidin, 2025). Pada usia tersebut, anak mulai memasuki tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka memahami instruksi sederhana dan meniru praktik yang didemonstrasikan secara langsung, seperti enam langkah cuci tangan. Selain karakteristik usia, faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan penyuluhan meliputi kesesuaian metode penyampaian, ketersediaan media edukasi yang menarik, serta dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua dalam membiasakan penerapan PHBS di luar sesi penyuluhan (Anggraini, 2025). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan pada penelitian ini tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kesesuaian metode edukasi dengan tahap perkembangan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Meiyofilani, M., 2026) yang melaporkan bahwa edukasi PHBS pada siswa sekolah dasar meningkatkan nilai pengetahuan secara signifikan dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan $p=0,000$. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Temuan ini juga didukung oleh hasil *systematic review* yang dilakukan oleh (Sasmitha & Sutria, 2020) yang menyatakan bahwa berbagai media pendidikan kesehatan, seperti video, permainan edukatif, buku saku, maupun poster, secara konsisten mampu meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah mengenai PHBS. Oleh karena itu, pemanfaatan media edukasi yang menarik dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan kepada siswa.

Penelitian lain mengenai PHBS pada siswa sekolah dasar juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian intervensi pendidikan kesehatan dengan nilai $p = 0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh media pembelajaran yang digunakan selama proses penyuluhan (Humairo et al., 2026).

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan PHBS merupakan salah satu strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Peningkatan pengetahuan diharapkan menjadi dasar terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan, sehingga sekolah dapat berperan sebagai lingkungan yang mendukung terbentuknya kebiasaan hidup sehat sejak usia dini (Wanti et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) efektif meningkatkan pengetahuan siswa kelas II SDN Cipanas. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 88,57 pada pretest menjadi 96,29 pada posttest. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi PHBS melalui presentasi dan demonstrasi dapat menjadi salah satu upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan siswa

mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Sekolah diharapkan melaksanakan edukasi PHBS secara rutin agar pengetahuan siswa dapat dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, menggunakan kelompok kontrol, serta mengevaluasi perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bakti Tunas Husada atas dukungan pendanaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, H. (2025). *Determinasi perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di lingkungan sekolah dasar*. 28–36. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3553>
- Aslindar, D. A., Oktavia, N. A., Bersa, A., Yahya, V., Nur, K., Wati, C. W., Prameswari, J. K., & Rohmah, I. S. (2026). *88Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat –Vol. 6 No 12026Efektivitas Sosialisasi dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Edukasi PHBS bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Paberasan*. 6(1), 88–100. <https://doi.org/10.35931/ak.v6i1.5586>
- Avani, I. A. W. Z. E., & Dharmayasa, I. G. N. P. (2026). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Kesehatan Siswa SD Negeri 4 Bebandem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4315–4323. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1227>
- Damardana Tahitoe, A., & Maulida, A. M. (n.d.). *Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penderita Hipertensi di Komunitas: Studi Potong Lintang Analysis of Knowledge, Attitudes, and Practices among Hypertensive Patients in the Community: A Cross-Sectional Study*. 83, 195–203. <https://doi.org/10.26714/uwc.v8.195-203.2025>
- Desita, N., Lawolo, S., Ramadhani, R., Pendidikan, F. I., & Medan, U. N. (2024). *Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PAUD Desa Somolo-Molo Kecamatan Somolo-Molo Kabupaten Nias*. 2(4). <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1318>
- French, B., Sycamore, N. J., Mcglashan, H. L., Blanchard, C. C. V., & Holmes, N. P. (2018). *Ceiling effects in the Movement Assessment Battery for Children-2 (MABC-2) suggest that non-parametric scoring methods are required*. 2, 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0198426>
- Hasanah, L., & Oktafia, R. (2024). *Program penyuluhan kandungan gizi pada makanan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia Nutritional counseling program in randuputih village in order to improve the quality of human resources*. 4, 190–197. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.683>
- Hidana, R., Zain, D. N., Agustin, T., & Bayu, C. (n.d.). *Penyuluhan Pentingnya Penggunaan Sabun Cuci Tangan kepada Kader pada Era New Normal di Kelurahan Karikil Tasikmalaya*. 124–129. <https://doi.org/10.53695/jas.v2i1.110>
- Humairo, M. V., Magdalena, P., Putri, S., & Ulfah, N. H. (2026). *Efektivitas Buku Saku PHBS sebagai Media Intervensi pada Siswa Sekolah Dasar Media Karya Kesehatan*. 9(1), 99–110. <https://doi.org/10.24198/mkk.v9i1.67168>
- Imanda, I. P. (2025). *Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Sehat Bersih Sehat) Cuci Tangan Pada Anak Sekolah : Literature Review*. 3(6), 770–779. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1735>
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*, 73.
- Lidyana, et al. (2025). *Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) terhadap masyarakat desa karsanagara kota tasikmalaya*. 6(2), 81–89. <https://doi.org/10.36465/jupemas.v6i2.1623>
- Meiyofilani, M., et al. (2026). *Efektivita Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa SDN 025 Sinambek Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 29–32.

<https://doi.org/10.33992/jkl.v16i1.5046>

- Sasmitha, N. R., & Sutria, E. (2020). *Health Education About Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) To Increased Knowledge of School Age Children : Systematic Review*. 3(2), 279–285. <https://doi.org/10.30994/jnp.v3i2.96>
- Syaukani, A. A., Pradita, R. A., Anwari, A. R., Murtiningsih, T., & Jufriansah, A. (2023). Penguatan Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Gerakan Rutin Berolahraga dan Praktik Higiene di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3, 179–189. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.135>
- Udin Rosidin, et al. (2025). Pengaruh Karakteristik Siswa Terhadap Pengetahuan Tentang Phbs Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar. 7, 3607–3622. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i8.20785>
- Wanti, A. A., Ma, S., & Sholihah, L. F. (2025). *Jurnal Kabar Masyarakat Peran Sosialisasi Peningkatan Praktek Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Kesehatan Siswa di SD Al Maksum Desa Balunganyar Kecamatan Lekok*. 3. <https://doi.org/10.54066/jkb.v3i1.2982>
- Zain, D. N., Zustika, D. S., Faturrohman, M., Nur'aripin, T., Fizriani, R., & Aryanti, W. (2022). Meningkatkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Sosialisasi di Desa Purwaraharja Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(6), 1617-1622. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.4984>